

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah PAUD TPQ Al-Furqan Kangkung Mranggen Demak

Perkembangan pendidikan al-Qur'an yang diselenggarakan oleh lembaga Taman Pendidikan Al-Qur'an dua dekade terakhir ini dapat dikatakan cukup menggembirakan. Motivasi untuk mendidik anak-anak generasi muda Islam agar memiliki kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an telah tumbuh seiring dengan kebutuhan orang tua agar anak-anaknya terdidik dengan akhlak Islami. Hal ini ditunjukkan dengan berkembangnya lembaga-lembaga TPQ di seluruh pelosok tanah air. Perkembangan lembaga TPQ bahkan telah masuk ke Taman Kanak-Kanak, SD, SMP, dan sebagainya dalam bentuk pelajaran tambahan baca tulis al-Qur'an.

Melihat pemikiran di atas, maka para pengurus dan pengelola memunculkan ide untuk mendirikan PAUD TPQ, dan alhamdulillah kerja keras dari pengurus dan pengelola telah berhasil dengan idenya sehingga lahirlah PAUD TPQ Al-Furqon pada tanggal 10 Januari 1999.¹ Dengan keberadaan PAUD TPQ Al-Furqon ini memberikan angin segar para masyarakat untuk menyekolahkan anaknya dengan ilmu agama di PAUD TPQ Al-Furqon hingga sampai sekarang ini.

2. Visi, Misi dan Tujuan PAUD TPQ Al-Furqan Kangkung Mranggen Demak

Menghasilkan kualitas pembelajaran yang baik, maka dapat melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan visi, misi dan

¹Dokumentasi PAUD TPQ Al-Furqan Kangkung Mranggen Demak, dikutip Tanggal 25 September 2016.

tujuan lembaga yang ada. Adapun visi, misi dan tujuan dari PAUD TPQ Al-Furqan Kangkung Mranggen Demak adalah sebagai berikut:

a. Visi

Unggul dalam prestasi dan mulia dalam budi pekerti

b. Misi

- 1) Menanamkan dan Mengembangkan kretifitas kedisiplinan, terciptanya tenaga *skill* berdasarkan IMTAQ dan IPTEK
- 2) Menanamkan sikap Akhlaqul Karimah terciptanya *Waladan Sholihan* bedasarkan *Ahlussunnah Waljama'ah*

c. Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai dalam pendirian madrasah ini adalah membentuk siswa-siswi yang beriman dan bertaqwa, *tafaqquh fiddin*, cerdas dan terampil serta akomodatif terhadap perubahan yang dilandasi akhlaqul karimah dan nilai-nilai Islam *Ahlussunnah waljama'ah*²

3. Letak Geografis PAUD TPQ Al-Furqan Kangkung Mranggen Demak

PAUD TPQ Al-Furqan terletak di Desa Kangkung tepatnya di Dk Krajan Rt 3 Rw 2 Kangkung Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak. Di suatu plosok pedesaan yang tergolong strategis. Di samping itu kalau ditinjau dari lingkungan masyarakat Kangkung maka sangatlah mendukung sekali karena pada umumnya masyarakat lau banyak yang berpendidikan dan masyarakatnya taat menjalankan perintah agama.

PAUD TPQ Al-Furqan Kangkung Mranggen Demak telah mempunyai gedung atau ruang belajar sendiri dengan luas tanah 770 M², sehingga lebih mudah dan nyaman untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar. PAUD TPQ Al-Furqan Kangkung Mranggen Demak mempinyai batas-batas sebagai berikut:

a. Sebelah Utara adalah Masjid Raudlatul Jannah

b. Sebelah barat adalah Makam Gawangan dan pemukiman penduduk

²Dokumentasi PAUD TPQ Al-Furqan Kangkung Mranggen Demak, dikutip Tanggal 25 September 2016.

- c. Sebelah selatan adalah pemukiman penduduk
- d. Sebelah timur adalah pemukiman penduduk³

Dilihat dari letak geografis PAUD TPQ Al-Furqan Kangkung Mranggen Demak ini sangat strategis, yaitu di tengah-tengah kota kecamatan dan dekat dengan jalan raya yang tentunya memudahkan siswa untuk menuju lokasi sekolah.

4. Keadaan Guru dan Karyawan PAUD TPQ Al-Furqan Kangkung Mranggen Demak

Keadaan guru dan karyawan yang dimaksud adalah pihak-pihak yang berada di lingkungan PAUD TPQ Al-Furqan Kangkung Mranggen Demak, baik yang menjalankan perannya sebagai pelaksana dan pengembang kegiatan belajar mengajar, yaitu guru ilmu pengetahuan umum maupun guru ilmu pengetahuan agama, serta pihak yang bertugas dalam bidang tata usaha dan bidang lainnya dalam menyukseskan kegiatan pendidikan di lembaga.

Guru adalah sosok dengan peran yang sangat penting di dalam proses belajar mengajar. Seorang guru yang dapat memahami keadaan dan kondisi kelas serta karakteristik siswanya untuk menentukan metode serta model pembelajaran yang akan dilaksanakan.⁴ PAUD TPQ Al-Furqan Kangkung Mranggen Demak mempunyai tenaga edukatif yang baik ditinjau dari jenjang pendidikan yang dimilikinya.

Selain tenaga pendidik, dalam dunia pendidikan juga terdapat tenaga tata usaha yang berperan untuk membantu melengkapi dan menyediakan kelengkapan dalam proses belajar mengajar di sekolah tersebut. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran.

³Observasi di PAUD TPQ Al-Furqan Kangkung Mranggen Demak, Tanggal 20 September 2016.

⁴Dokumentasi PAUD TPQ Al-Furqan Kangkung Mranggen Demak, dikutip Tanggal 25 September 2016.

5. Keadaan Siswa PAUD TPQ Al-Furqan Kangkung Mranggen Demak

Peserta didik berstatus sebagai subjek didik (tanpa pandangan usia) adalah subjek atau pribadi yang otonom, yang ingin diakui keberadaannya. Selaku pribadi yang memiliki ciri khas dan otonomi, ingin mengembangkan diri (mendidik diri) secara terus menerus guna memecahkan masalah-masalah hidup yang dijumpai sepanjang hidupnya. Peserta didik merupakan orang yang memiliki potensi dasar, yang perlu dikembangkan melalui pendidikan, baik secara fisik maupun psikis, baik pendidikan itu di lingkungan keluarga, sekolah maupun di lingkungan masyarakat dimana anak tersebut berada.

Peserta didik juga merupakan salah satu faktor yang menentukan tercapainya program pendidikan. Latar belakang siswa PAUD TPQ Al-Furqan Kangkung Mranggen Demak bermacam-macam, baik dari segi ekonomi maupun secara agama. Berdasarkan segi ekonomi, maka keadaan ekonomi orang tua siswa bermacam-macam, mulai dari ekonomi rendah sampai ekonomi tinggi.⁵ Akan tetapi hal tersebut tidak menjadi kendala yang begitu besar dalam proses pembelajaran. Adapun jumlah siswa pada masing-masing kelas dapat dilihat pada lampiran.

6. Keadaan Sarana dan Prasarana PAUD TPQ Al-Furqan Kangkung Mranggen Demak

Salah satu hal yang sangat mendasar dan memegang peranan penting bagi kelangsungan pendidikan adalah ketersediaan sarana dan prasarana (berupa gedung maupun alat pendidikan, buku, serta fasilitas pendidikan lainnya) yang menunjang dalam pelaksanaannya sehingga hasil yang diinginkan dapat tercapai secara maksimal. Demikian pula halnya kelangsungan pembelajaran yang dilakukan oleh guru di dalam kelas.

Sejak didirikan hingga saat ini PAUD TPQ Al-Furqan Kangkung Mranggen Demak telah memiliki fasilitas sarana dan prasarana yang cukup

⁵Dokumentasi PAUD TPQ Al-Furqan Kangkung Mranggen Demak, dikutip Tanggal 25 September 20165.

memadai dalam menunjang kelancaran pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Hal ini terlihat banyaknya bantuan yang diperoleh madrasah dari pemerintah dan pihak-pihak lainnya, baik dalam bentuk fisik berupa gedung dan fasilitas belajar lainnya maupun non fisik berupa bantuan dana untuk membiayai kelangsungan pembelajaran dan untuk memelihara sarana dan prasarana yang ada.⁶

Di dalam dunia pendidikan, tidak bisa dipungkiri bahwa banyak fasilitas yang diperlukan guna mendukung kegiatan pembelajaran, hal ini menandakan bahwa banyak sarana dan prasarana yang harus ada agar kegiatan pembelajaran bisa terlaksana sebagaimana mestinya. Sarana dan prasarana yang dimiliki PAUD TPQ Al-Furqan Kangkung Mranggen Demak dapat dilihat pada lampiran.

Pada proses pembelajaran, setiap guru berusaha untuk memaksimalkan penggunaan sarana dan prasarana yang telah disediakan oleh pihak sekolah, tentunya ini bertujuan untuk menyukseskan pembelajaran dan untuk membantu siswa agar lebih memahami materi yang akan disampaikan oleh guru dalam proses pembelajaran.

7. Struktur Organisasi PAUD TPQ Al-Furqan Kangkung Mranggen Demak

Pengorganisasian adalah proses pembagian tugas dan wewenang sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai satu kesatuan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Melalui organisasi, tugas-tugas sebuah lembaga dibagi menjadi bagian yang lebih kecil. Dalam arti yang lain, pengorganisasian adalah aktivitas pemberdayaan sumber daya dan program.

Penyusunan struktur organisasi, PAUD TPQ Al-Furqan Kangkung Mranggen Demak menggunakan ketentuan yang berlaku. Struktur organisasi ini dibuat agar lebih memudahkan sistem kerja sesuai dengan jabatan yang diterima masing-masing, sesuai dengan bidang yang telah

⁶Dokumentasi PAUD TPQ Al-Furqan Kangkung Mranggen Demak, dikutip Tanggal 25 September 2016.

ditentukan agar tidak terjadi penyalahgunaan hak dan kewajiban orang lain.⁷ Dalam menyusun struktur organisasi di PAUD TPQ Al-Furqan Kangkung Mranggen Demak ini diadakan pembagian yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing anggota sehingga dalam melaksanakan tugas yang dibebankan kepada masing-masing personil dapat terlaksana dengan lancar dan baik.

Struktur organisasi merupakan bagian dari manajemen dalam sekolah. Dalam manajemen yang baik, diharapkan akan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja warga sekolah yang secara langsung berpengaruh terhadap *output* pendidikan. Adapun struktur organisasi dapat dilihat pada lampiran.

B. Data Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah sebagaimana bab pertama, maka paparan data penelitian ini dikelompokkan menjadi tiga, yaitu: (1) paparan data mengenai pelaksanaan kurikulum PAUD berbasis Al-Qur'an di PAUD TPQ Al-Furqan Kangkung Mranggen Demak. (2) faktor yang mempengaruhi pelaksanaan kurikulum PAUD berbasis Al-Qur'an di PAUD TPQ Al-Furqan Kangkung Mranggen Demak. (3) kekurangan dan kelebihan dari pelaksanaan kurikulum PAUD berbasis al-Qur'an di PAUD TPQ Al-Furqan Kangkung Mranggen Demak.

1. Pelaksanaan Kurikulum PAUD Berbasis Al-Qur'an di PAUD TPQ Al-Furqan Kangkung Mranggen Demak

Data mengenai pelaksanaan kurikulum PAUD berbasis al-Qur'an di PAUD TPQ Al-Furqan Kangkung Mranggen Demak, peneliti peroleh dengan melakukan penelitian menggunakan metode observasi, dokumentasi dan wawancara mendalam kepada sumber data. Sumber data yang peneliti tentukan untuk memperoleh informasi tentang hal tersebut, diantaranya adalah kepala PAUD, guru kelas, dan wali murid.

⁷Dokumentasi PAUD TPQ Al-Furqan Kangkung Mranggen Demak, dikutip Tanggal 25 September 2016.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, didapati bahwa PAUD TPQ Al-Furqan Kangkung Mranggen Demak telah melaksanakan kurikulum PAUD Berbasis Al-Qur'an.⁸ Pelaksanaan kurikulum PAUD Berbasis Al-Qur'an disana mengacu pada struktur kurikulum yang telah ditetapkan, yang mana dalam kurikulum PAUD Berbasis Al-Qur'an ini struktur kurikulumnya terdiri dari kelompok usia, aspek pengembangan, kompetensi dan hasil belajar, serta indikator kemampuan.⁹ Struktur kurikulum PAUD Berbasis Al-Qur'an di PAUD TPQ Al-Furqan Kangkung Mranggen Demak, secara lebih detail peneliti jabarkan sebagaimana berikut:

a. Kelompok usia

Kurikulum diarahkan pada pencapaian kompetensi sesuai dengan tingkatan pertumbuhan dan perkembangan anak. Dalam hal ini tingkatan pertumbuhan dan perkembangan anak dibagi dalam kelompok usia sebagai acuan normatif (lihat pada lampiran)

b. Aspek pengembangan

Aspek-aspek pengembangan pada masing-masing kelompok usia terdiri atas:

- 1) Pengembangan akhlak dan nilai-nilai agama Islam
- 2) Pengembangan fisik
- 3) Pengembangan bahasa
- 4) Pengembangan kognitif
- 5) Pengembangan sosial emosional
- 6) Pengembangan seni

c. Kompetensi dan hasil belajar

Kompetensi dan hasil belajar yang ingin dicapai pada masing-masing aspek pengembangan adalah:

⁸Observasi di PAUD TPQ Al-Furqan Kangkung Mranggen Demak, Tanggal 22 September 2016.

⁹Dokumentasi PAUD TPQ Al-Furqan Kangkung Mranggen Demak, dikutip Tanggal 25 September 2016.

- 1) Pada aspek pengembangan moral dan nilai-nilai agama, kompetensi dan hasil belajar yang ingin dicapai adalah kemampuan melakukan ibadah, mengenal dan percaya kepada Allah dan mencintai sesama
- 2) Pada aspek pengembangan fisik, kompetensi dan hasil belajar yang ingin dicapai adalah kemampuan mengelola keterampilan tubuh termasuk gerakan-gerakan yang mengontrol gerakan tubuh, gerakan halus dan gerakan kasar, serta menerima rangsangan sensoris (panca indera)
- 3) Pada aspek pengembangan berbahasa, kompetensi dan hasil belajar yang ingin dicapai adalah kemampuan menggunakan bahasa untuk memahami bahasa pasif dan berkomunikasi secara efektif yang bermanfaat untuk berfikir dan belajar
- 4) Pada aspek pengembangan kemampuan kognitif, kompetensi dan hasil belajar yang ingin dicapai adalah kemampuan berpikir logis, kritis, memberi alasan, memecahkan masalah dan menemukan hubungan sebab akibat
- 5) Pada aspek pengembangan sosial, kompetensi dan hasil belajar kemampuan mengenal lingkungan alam, lingkungan sosial, peranan masyarakat, dan menghargai keragaman sosial dan budaya serta mampu mengembangkan konsep diri, sikap positif terhadap belajar, kontrol diri dan rasa memiliki
- 6) Pada aspek pengembangan seni, kompetensi dan hasil belajar yang ingin dicapai adalah kemampuan kepekaan terhadap irama, nada, birama, berbagai bunyi, bertepuk tangan, serta menghargai hasil karya kreatif.

d. Indikator kemampuan

Indikator kemampuan merupakan hasil belajar yang lebih spesifik da terukur dalam satu kompetensi dasar. Indikator-indikator kemampuan dalam program kegiatan pendidikan ini merupakan indikator

kemampuan minimal yang disusun berdasarkan gradasi tingkat kemampuan.¹⁰

Melihat data di atas, dapat dipahami bahwa kurikulum PAUD berbasis Al-Qur'an di PAUD TPQ Al-Furqan Kangkung Mranggen Demak memberikan pengaruh pada diri anak untuk dapat meningkatkan prestasi belajarnya. Sebagaimana pernyataan Nur Sa'adah selaku guru PAUD TPQ Al-Furqan Kangkung Mranggen Demak mengatakan bahwa:

“PAUD TPQ Al-Furqan Kangkung Mranggen Demak melaksanakan kurikulum PAUD Berbasis Al-Qur'an sesuai dengan proses yang sesuai dengan struktur kurikulum yang ada agar nantinya akan mudah untuk melaksanakannya dengan baik pada saat menyampaikan materi dan anak didik bisa menjadi paham dan mengerti serta senang belajar”¹¹

Hal serupa juga diungkapkan ibu Misro'ah selaku Kepala PAUD TPQ Al-Furqan Kangkung Mranggen Demak mengatakan bahwa:

“PAUD TPQ Al-Furqan Kangkung Mranggen Demak melaksanakan kurikulum PAUD berbasis Al-Qur'an sesuai dengan proses struktur kurikulumnya yang diatur sesuai dengan ketentuan yang ada, seperti kelompok usia, aspek-aspek pengembangan, kompetensi dan hasil belajar serta indikator kemampuan”.¹²

Kelompok usia, aspek pengembangan, kompetensi dan hasil belajar serta indikator kemampuan tersebut merupakan struktur kurikulum yang diterapkan dalam kurikulum PAUD berbasis Al-Qur'an di PAUD TPQ Al-Furqan Kangkung Mranggen Demak. Diterapkannya struktur kurikulum tersebut tidak lain adalah untuk membuat siswa agar senang dalam belajar dan memahami materi yang disampaikan oleh guru.

¹⁰Dokumentasi PAUD TPQ Al-Furqan Kangkung Mranggen Demak, dikutip Tanggal 25 September 2016.

¹¹Wawancara dengan Nur Sa'adah selaku Guru PAUD TPQ Al-Furqan Kangkung Mranggen Demak, tanggal 10 Oktober 2016., jam 09.30-09.50 WIB.

¹²Wawancara dengan Misro'ah selaku Kepala PAUD TPQ Al-Furqan Kangkung Mranggen Demak, tanggal 10 Oktober 2016, jam 09.00-09.25 WIB.

2. Faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Kurikulum PAUD Berbasis Al-Qur'an di PAUD TPQ Al-Furqan Kangkung Mranggen Demak

Kurikulum merupakan alat yang sangat penting bagi keberhasilan suatu pendidikan, tanpa kurikulum yang sesuai dan tepat akan sulit mencapai tujuan dan sasaran pendidikan yang diinginkan.¹³ Oleh karena itu kesuksesan dalam pelaksanaan kurikulum menjadi hal yang sangat penting untuk diwujudkan, agar dalam proses pembelajarannya peserta didik dapat belajar dengan penuh rasa gembira dan tanpa tekanan, sehingga peserta didik dapat mudah memahami isi materi yang disampaikan oleh seorang guru serta dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Keberhasilan penerapan kurikulum tersebut tentunya dipengaruhi oleh faktor yang mempengaruhi suksesnya penerapan kurikulum PAUD berbasis Al-Qur'an di PAUD TPQ Al-Furqan Kangkung Mranggen Demak. Berikut faktor yang mempengaruhi penerapan kurikulum PAUD berbasis Al-Qur'an di PAUD TPQ Al-Furqan Kangkung Mranggen Demak adalah karena adanya partisipasi dan kerjasama masyarakat yang mana sebab tujuannya untuk membantu dana seikhlasnya, tenaga untuk memperbaiki sarana dan prasarana sekolah, selain itu masyarakat juga sering diminta bantuan untuk memperlancar adanya proses belajar mengajar, seperti lapangan tempat bermain, olah raga siswa PAUD TPQ Al-Furqan Kangkung Mranggen Demak dan lain sebagainya.

Pernyataan tersebut pun diakui oleh pihak sekolah sebagaimana pernyataan Nur Sa'adah selaku guru di PAUD TPQ Al-Furqan Kangkung Mranggen Demak mengatakan bahwa:

“Faktor yang mempengaruhinya adalah pihak sekolah merangkul masyarakat untuk sama-sama memikirkan kebutuhan kurikulum guna meningkatkan kualitas pembelajaran. Sebagaimana yang telah dikatakan bapak kepala sekolah bahwa untuk memenuhi kebutuhan kurikulum pihak sekolah melakukan kerjasama dengan masyarakat dalam mengembangkan kurikulum, dalam hal ini mengundang

¹³Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Bumi Aksara, Jakarta, 1994, hlm. 15

perwakilan dari masyarakat dengan mengundang para guru dan para wali murid untuk membahas desain kurikulum.¹⁴

Masyarakat ikut serta dalam menyukseskan penerapan kurikulum berbasis Al-Qur'an di PAUD TPQ Al-Furqan Kangkung Mranggen Demak. Sebagaimana pernyataan Bapak Yatin selaku wali murid mengatakan bahwa:

“Pihak PAUD TPQ Al-Furqan Kangkung Mranggen Demak dalam mengembangkan kurikulum ke depan melakukan kerjasama dengan para wali murid, dalam hal ini para wali murid dimintai sumbangan untuk kelancaran kegiatan belajar mengajar yang ada di PAUD TPQ Al-Furqan Kangkung Mranggen Demak tujuannya adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga nantinya anak didik akan mendapatkan prestasi belajar yang baik.”¹⁵

Selain peran serta masyarakat dalam menentukan suksesnya penerapan kurikulum berbasis Al-Qur'an di PAUD TPQ Al-Furqan Kangkung Mranggen Demak ini, juga terdapat faktor lain yang mempengaruhi penerapan kurikulum berbasis Al-Qur'an di PAUD TPQ Al-Furqan Kangkung Mranggen Demak ini, diantaranya: adanya kurikulum yang berpusat pada bahan ajar, memperhatikan adanya kurikulum yang mengutamakan peranan siswa, serta memperhatikan adanya kurikulum yang berpusat pada masalah-masalah yang dihadapi dalam masyarakat.¹⁶

Pihak sekolah menyadari bahwa keberhasilan dalam menerapkan kurikulum berbasis Al-Qur'an merupakan sesuatu yang harus diperhatikan, maka dari itu pihak sekolah melakukan kerjasama dengan masyarakat dalam mengembangkan kurikulum, dalam hal ini mengundang perwakilan dari masyarakat di ruangan kegiatan belajar mengajar PAUD TPQ Al-Furqan Kangkung Mranggen Demak dengan mengundang para guru dan para wali murid untuk membahas desain kurikulum yang akan

¹⁴Wawancara dengan Nur Sa'adah selaku Guru PAUD TPQ Al-Furqan Kangkung Mranggen Demak, tanggal 10 Oktober 2016., jam 09.30-09.50 WIB.

¹⁵Wawancara dengan Yatin selaku Wali Murid PAUD TPQ Al-Furqan Kangkung Mranggen Demak, tanggal 15 Oktober 2016, jam 09.00-09.25 WIB.

¹⁶Observasi di PAUD TPQ Al-Furqan Kangkung Mranggen Demak, Tanggal 22 September 2016.

diajarkan ke depan misalnya bentuk partisipasi masyarakat yang diajak dalam pengembangan kurikulum.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, didapati kelebihan dan kekurangan dari pelaksanaan kurikulum PAUD Berbasis Al-Qur'an di PAUD TPQ Al-Furqan Kangkung Mranggen Demak.¹⁷ Secara dokumentasi pelaksanaan kurikulum PAUD Berbasis Al-Qur'an disana mengacu pada struktur kurikulum yang telah ditetapkan, yang mana dalam kurikulum PAUD Berbasis Al-Qur'an ini struktur kurikulumnya terdiri dari kelompok usia, aspek pengembangan, kompetensi dan hasil belajar, serta indikator kemampuan.¹⁸

Keberhasilan kegiatan belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran menjadi tolok ukur berhasil atau gagalnya penerapan suatu kurikulum. Demikian pula dengan kurikulum PAUD berbasis Al-Qur'an yang merupakan seperangkat rencana dan pengaturan kegiatan pengembangan dan pendidikan yang dirancang sebagai pedoman dalam menyelenggarakan kegiatan pendidikan di Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Al-Qur'an. Kurikulum PAUD berbasis Al-Qur'an telah dijadikan sebagai pedoman dalam menyelenggarakan kegiatan pendidikan di PAUD TPQ Al-Furqan Kangkung Mranggen Demak. Dalam pelaksanaannya, kurikulum PAUD berbasis Al-Qur'an tentu memiliki kelebihan dan kekurangan.

Kelebihan dan kekurangan pelaksanaan kurikulum PAUD berbasis Al-Qur'an di PAUD TPQ Al-Furqan Kangkung Mranggen Demak secara jelas dijelaskan oleh Ibu Misro'ah selaku Kepala PAUD TPQ Al-Furqan Kangkung Mranggen Demak mengatakan:

“Kelebihan dari pelaksanaan kurikulum PAUD berbasis Al-Qur'an di PAUD TPQ Al-Furqan Kangkung Mranggen Demak adalah lokasi yang strategis, kami memiliki lapangan sendiri, ada kebun di komplek sekolahan serta guru-guru muda yang kreatif serta inovatif

¹⁷Observasi di PAUD TPQ Al-Furqan Kangkung Mranggen Demak, Tanggal 22 September 2016.

¹⁸Dokumentasi PAUD TPQ Al-Furqan Kangkung Mranggen Demak, dikutip Tanggal 25 September 2016.

yang terus memikirkan ide-ide permainan pendidikan yang menyenangkan untuk digunakan sebagai metode penyampaian materi pelajaran kepada peserta didik.”¹⁹

Ibu Misro’ah menyatakan banyak sekali kelebihan dalam pelaksanaannya, lokasi yang strategis dan memiliki lapangan sendiri serta adanya kebun di kompleks sekolah menjadi kelebihan yang sangat mendukung pelaksanaan kurikulum PAUD berbasis Al-Qur’an di PAUD TPQ Al-Furqan Kangkung Mranggen Demak. Selain itu peran serta guru-guru muda yang kreatif dan inovatif yang terus memikirkan ide-ide permainan pendidikan yang menyenangkan untuk digunakan sebagai metode penyampaian materi pelajaran yang berlandaskan Al-Qur’an kepada peserta didik menjadi nilai lebih dalam pelaksanaan kurikulum berbasis Al-Qur’an ini.

Selain berbagai kelebihan yang disampaikan oleh Ibu Misro’ah tersebut, pelaksanaan kurikulum PAUD berbasis Al-Qur’an di PAUD TPQ Al-Furqan Kangkung Mranggen Demak juga memiliki beberapa kekurangan. Lebih lanjut Ibu Misro’ah menyatakan bahwa:

“Kekurangan pelaksanaan kurikulum PAUD berbasis Al-Qur’an di PAUD TPQ Al-Furqan Kangkung Mranggen Demak adalah perilaku peserta didik yang masih sangat labil dan sensitif kadang tidak mau mengikuti anjuran guru pada permainan tertentu, serta pendidikan pembelajaran membutuhkan lingkungan yang kondusif yang biasanya akan terganggu pada musim hujan maupun jika panasnya terlalu terik. Kekurangan yang lain adalah bahwa pelaksanaan kurikulum PAUD berbasis Al-Qur’an yang bisa kita gunakan untuk menerangkan materi baca tulis al-Qur’an tidak sebanyak pada mata pelajaran lainnya.”²⁰

Materi baca tulis Al-Qur’an yang tidak sebanyak pada mata pelajaran lainnya menjadi kekurangan dalam pelaksanaan kurikulum PAUD berbasis Al-Qur’an di PAUD TPQ Al-Furqan Kangkung Mranggen Demak. Selain itu kekurangan dan kelebihan pelaksanaan kurikulum

¹⁹Wawancara dengan Misro’ah selaku Kepala PAUD TPQ Al-Furqan Kangkung Mranggen Demak, tanggal 10 Oktober 2016, jam 09.00-09.25 WIB.

²⁰Wawancara dengan Misro’ah selaku Kepala PAUD TPQ Al-Furqan Kangkung Mranggen Demak, tanggal 10 Oktober 2016, jam 09.00-09.25 WIB.

PAUD berbasis Al-Qur'an juga disampaikan oleh Ibu Nur Sa'adah selaku guru PAUD TPQ Al-Furqan Kangkung Mranggen Demak mengatakan:

“Kelebihan dari pelaksanaan kurikulum PAUD berbasis Al-Qur'an di PAUD TPQ Al-Furqan Kangkung Mranggen Demak adalah dalam pelaksanaannya kami didukung oleh para fasilitator, dan juga peran aktif sebagian besar peserta didik untuk mengikuti arahan ataupun konsep kurikulum PAUD berbasis Al-Qur'an yang telah kami tentukan. Sedangkan kekurangannya adalah kami dalam pembelajaran dengan kurikulum PAUD berbasis Al-Qur'an ada beberapa faktor, diantaranya: (1) Fasilitator belum memahami secara keseluruhan materi, (2) Sebagian peserta didik yang belum antusias dalam pembelajaran yang kami berikan”²¹

Pelaksanaan kurikulum PAUD berbasis Al-Qur'an yang didukung oleh para fasilitator menjadi kelebihan kurikulum ini, selain itu juga peran aktif sebagian besar peserta didik untuk mengikuti arahan ataupun konsep kurikulum PAUD berbasis Al-Qur'an yang telah ditentukan menjadi nilai tambah dalam pelaksanaan kurikulum PAUD berbasis Al-Qur'an ini. Namun demikian Ibu Nur Sa'adah juga mengungkapkan bahwa pelaksanaan kurikulum berbasis Al-Qur'an ini juga tidak terlepas dari kekurangan. Ada dua kekurangan yang disebutkan oleh Ibu Nur Sa'adah, fasilitator belum memahami secara keseluruhan materi serta sebagian peserta didik yang belum antusias dalam pembelajaran yang kami berikan.

C. Analisis Data

Pada analisis ini peneliti akan menyajikan pembahasan sesuai dengan hasil penelitian. Sehingga analisis ini akan memadukan hasil penelitian yang ada, sekaligus memadukan dengan teori yang ada.

Sebagaimana yang ditegaskan dalam teknik analisis data. Peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif (pemaparan) dari data yang didapatkan baik melalui observasi, dokumentasi dan wawancara, dari pihak-pihak yang mengetahui tentang data yang dibutuhkan. Selanjutnya dari hasil tersebut dikaitkan dengan teori yang ada diantaranya sebagai berikut:

²¹Wawancara dengan Nur Sa'adah selaku Guru PAUD TPQ Al-Furqan Kangkung Mranggen Demak, tanggal 10 Oktober 2016., jam 09.30-09.50 WIB.

1. Analisis Pelaksanaan Kurikulum PAUD Berbasis Al-Qur'an di PAUD TPQ Al-Furqan Kangkung Mranggen Demak

Kurikulum bersifat dinamis sesuai dengan perkembangan zaman. Hal ini dibuktikan pemerintah dalam menyusun kurikulum yang selalu berubah dari tahun ke tahun, mulai dari tahun 1984 dengan Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA), kurikulum 1994, kemudian tahun 2002 sampai 2005 dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), serta tahun 2006 kemudian dikembangkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan sekarang kurikulum 2013 bahkan di tingkat PAUD terdapat pengembangan kurikulum berbasis Al-Qur'an. Kurikulum PAUD berbasis Al-Qur'an adalah seperangkat rencana dan pengaturan kegiatan pengembangan dan pendidikan yang dirancang sebagai pedoman dalam menyelenggarakan kegiatan pendidikan di Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Al-Qur'an.

PAUD TPQ Al-Furqan Kangkung Mranggen Demak telah melaksanakan kurikulum PAUD Berbasis Al-Qur'an. Dalam kurikulum PAUD Berbasis Al-Qur'an ini terdapat struktur kurikulum yang terdiri dari kelompok usia, aspek pengembangan, kompetensi dan hasil belajar, indikator kemampuan. Hal ini sesuai data dokumentasi yang peneliti dapatkan bahwa struktur kurikulum PAUD Berbasis Al-Qur'an di PAUD TPQ Al-Furqan Kangkung Mranggen Demak adalah sebagai berikut:

a. Kelompok usia

Kurikulum diarahkan pada pencapaian kompetensi sesuai dengan tingkatan pertumbuhan dan perkembangan anak. Dalam hal ini tingkatan pertumbuhan dan perkembangan anak dibagi dalam kelompok usia sebagai acuan normatif.

b. Aspek pengembangan

Aspek-aspek pengembangan pada masing-masing kelompok usia terdiri atas: pengembangan akhlak dan nilai-nilai agama Islam, pengembangan fisik, pengembangan bahasa, pengembangan kognitif, pengembangan sosial emosional, pengembangan seni.

c. Kompetensi dan hasil belajar

Kompetensi dan hasil belajar yang ingin dicapai pada masing-masing aspek pengembangan adalah:

- 1) Pada aspek pengembangan moral dan nilai-nilai agama, kompetensi dan hasil belajar yang ingin dicapai adalah kemampuan melakukan ibadah, mengenal dan percaya kepada Allah dan mencintai sesama
- 2) Pada aspek pengembangan fisik, kompetensi dan hasil belajar yang ingin dicapai adalah kemampuan mengelola keterampilan tubuh termasuk gerakan-gerakan yang mengontrol gerakan tubuh, gerakan halus dan gerakan kasar, serta menerima rangsangan sensoris (panca indera)
- 3) Pada aspek pengembangan berbahasa, kompetensi dan hasil belajar yang ingin dicapai adalah kemampuan menggunakan bahasa untuk memahami bahasa pasif dan berkomunikasi secara efektif yang bermanfaat untuk berfikir dan belajar
- 4) Pada aspek pengembangan kemampuan kognitif, kompetensi dan hasil belajar yang ingin dicapai adalah kemampuan berpikir logis, kritis, memberi alasan, memecahkan masalah dan menemukan hubungan sebab akibat
- 5) Pada aspek pengembangan sosial, kompetensi dan hasil belajar kemampuan mengenal lingkungan alam, lingkungan sosial, peranan masyarakat, dan menghargai keragaman sosial dan budaya serta mampu mengembangkan konsep diri, sikap positif terhadap belajar, kontrol diri dan rasa memiliki
- 6) Pada aspek pengembangan seni, kompetensi dan hasil belajar yang ingin dicapai adalah kemampuan kepekaan terhadap irama, nada, birama, berbagai bunyi, bertepuk tangan, serta menghargai hasil karya kreatif.

d. Indikator kemampuan

Indikator kemampuan merupakan hasil belajar yang lebih spesifik dan terukur dalam satu kompetensi dasar. Indikator-indikator kemampuan dalam program kegiatan pendidikan ini merupakan indikator kemampuan minimal yang disusun berdasarkan gradasi tingkat kemampuan.

Pelaksanaan kurikulum membutuhkan struktur yang jelas untuk dijadikan sebagai pedoman dalam pelaksanaannya, agar dalam pelaksanaannya kurikulum tersebut dapat berjalan sesuai dengan harapan. Sejalan dengan hal tersebut Ibu Nur Sa'adah selaku guru PAUD TPQ Al-Furqan Kangkung Mranggen Demak mengatakan bahwa kurikulum PAUD Berbasis Al-Qur'an pelaksanaannya dilakukan sesuai dengan struktur kurikulum yang ada agar nantinya akan mudah untuk melaksanakannya dengan baik pada saat menyampaikan materi dan anak didik bisa menjadi paham dan mengerti serta senang belajar.

Struktur kurikulum perlu dijadikan pedoman dalam pelaksanaannya agar proses pembelajaran dapat berjalan lancar dan tercapai tujuan pembelajarannya. Selain itu diterapkannya struktur kurikulum tersebut juga diharapkan dapat membuat siswa menjadi senang dalam belajar dan memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Melihat perkembangan kurikulum yang ada sekarang ini tak lepas dari adanya prinsip-prinsip pengembangan kurikulum. Prinsip-prinsip pengembangan kurikulum dibagi ke dalam dua kelompok : (1) prinsip-prinsip umum: relevansi, fleksibilitas, kontinuitas, praktis, dan efektivitas; (2) prinsip-prinsip khusus: prinsip berkenaan dengan tujuan pendidikan, prinsip berkenaan dengan pemilihan isi pendidikan, prinsip berkenaan dengan pemilihan proses belajar mengajar, prinsip berkenaan dengan pemilihan media dan alat pelajaran, dan prinsip berkenaan dengan

pemilihan kegiatan penilaian. Adapun mengemukakan lima prinsip dalam pengembangan kurikulum, yaitu:²²

- a. Prinsip relevansi; secara internal bahwa kurikulum memiliki relevansi di antara komponen-komponen kurikulum (tujuan, bahan, strategi, organisasi dan evaluasi). Sedangkan secara eksternal bahwa komponen-komponen tersebut memiliki relevansi dengan tuntutan ilmu pengetahuan dan teknologi (relevansi epistemologis), tuntutan dan potensi peserta didik (relevansi psikologis) serta tuntutan dan kebutuhan perkembangan masyarakat (relevansi sosiologis).
- b. Prinsip fleksibilitas; dalam pengembangan kurikulum mengusahakan agar yang dihasilkan memiliki sifat luwes, lentur dan fleksibel dalam pelaksanaannya, memungkinkan terjadinya penyesuaian-penyesuaian berdasarkan situasi dan kondisi tempat dan waktu yang selalu berkembang, serta kemampuan dan latar belakang peserta didik.
- c. Prinsip kontinuitas; yakni adanya kesinambungan dalam kurikulum, baik secara vertikal, maupun secara horizontal. Pengalaman-pengalaman belajar yang disediakan kurikulum harus memperhatikan kesinambungan, baik yang di dalam tingkat kelas, antar jenjang pendidikan, maupun antara jenjang pendidikan dengan jenis pekerjaan.
- d. Prinsip efisiensi; yakni mengusahakan agar dalam pengembangan kurikulum dapat mendayagunakan waktu, biaya, dan sumber-sumber lain yang ada secara optimal, cermat dan tepat sehingga hasilnya memadai.
- e. Prinsip efektivitas; yakni mengusahakan agar kegiatan pengembangan kurikulum mencapai tujuan tanpa kegiatan yang mubazir, baik secara kualitas maupun kuantitas.

²²Akhmad Sudrajat, Pengembangan Kurikulum, diambil melalui khamadsudrajat.com/2008/01/31/prinsip-pengembangan-kurikulum/, diakses tanggal 2 November 2013.

Prinsip pengembangan kurikulum di atas, tidak lepas dari landasan pengembangan kurikulum dalam sebuah penyusunan kurikulum didasarkan pada asas-asas dan orientasi tertentu di antaranya:

a. Asas Filosofis

Sekolah bertujuan mendidik anak menjadi manusia yang baik maksudnya pada hakekatnya kebaikan ditentukan oleh nilai-nilai, cita-cita atau filosofis yang dianut oleh negara, guru, orang tua, masyarakat bahkan dunia. Perbedaan asas filosofis dengan sendirinya akan menimbulkan perbedaan dalam tujuan pendidikan dan komponen lainnya. Kurikulum tidak dapat tiada mempunyai hubungan yang erat dengan filosofis bangsa dan negara terutama dalam menentukan manusia yang dicita-citakan sebagai tujuan yang harus dicapai dalam pendidikan formal.²³

b. Asas Sosiologis

Tiap kurikulum mencerminkan keinginan, cita-cita tuntunan dan kebutuhan masyarakat. Sekolah memang didirikan oleh dan untuk untuk masyarakat sehingga seharusnya sekolah memperhatikan dan merespons terhadap suara-suara dalam masyarakat.²⁴ Kemudian asas sosiologis ini berperan memberikan dasar untuk menentukan apa saja yang akan dipelajari sesuai dengan kebutuhan masyarakat, kebudayaan, perkembangan ilmu pengetahuan, dan teknologi.²⁵

c. Asas Organisator

Asas ini berkenaan dengan masalah dalam bentuk yang bagaimana dalam pelajaran akan disajikan dalam bentuk mata pelajaran terpisah atau diusahakan adanya hubungan antara pelajaran yang diberikan. Tidak ada kurikulum mempunyai kebaikan akan tetapi tidak lepas dari kekurangan ditinjau dari segi-segi tertentu. Selain itu bermacam-macam organisasi kurikulum dapat dijadikan bersama di

²³S. Nasution, *Asas-Asas Kurikulum*, Bumi Aksara, Jakarta, 2001, hlm. 18.

²⁴S. Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran*, Bima Aksara, Jakarta, 1995, hlm. 23.

²⁵Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, Logos Wacana Ilmu, Jakarta, 1997, hlm. 125.

sekolah, bahkan yang satu dapat membantu atau melengkapi yang lain.²⁶

d. Asas Psikologis

1) Psikologi Anak

Sekolah didirikan untuk anak, yakni menciptakan suasana dimana anak dapat belajar untuk mengembangkan bakatnya.

2) Psikologi Belajar

Pendidikan di sekolah diberikan dengan kepercayaan dan keyakinan bahwa anak dapat dididik, dapat dipengaruhi kelakuannya, anak-anak dapat belajar. Dapat menguasai sejumlah pengetahuan, dapat mengubah sikapnya dapat menerima norma dan menguasai ketrampilan. Oleh sebab itu belajar ternyata suatu proses yang pelik dan kompleks maka timbullah berbagai teori belajar.²⁷

Melihat pengembangan kurikulum di atas dengan menggunakan asas-asas kurikulum yang ada tentunya ini memberikan gambaran bahwa perubahan kurikulum saat ini juga memperhatikan pengembangan dan asas kurikulum yang ada dengan seksama agar nantinya dapat dilaksanakan dengan baik, seperti yang ada di PAUD TPQ Al-Furqan Kangkung Mranggen Demak.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kurikulum PAUD Berbasis Al-Qur'an di PAUD TPQ Al-Furqan Kangkung Mranggen Demak mengacu pada struktur kurikulumnya yang diatur sesuai dengan ketentuan yang ada, seperti kelompok usia, aspek-aspek pengembangan, kompetensi dan hasil belajar serta indikator kemampuan.

²⁶S. Nasution, *Asas-Asas Kurikulum ...*, Op. Cit., hlm. 14.

²⁷S. Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran ...*, Op. Cit., hlm. 18.

2. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Kurikulum PAUD Berbasis Al-Qur'an di PAUD TPQ Al-Furqan Kangkung Mranggen Demak

Kurikulum merupakan alat yang sangat penting bagi keberhasilan suatu pendidikan, tanpa kurikulum yang sesuai dan tepat akan sulit mencapai tujuan dan sasaran pendidikan yang diinginkan. Kurikulum juga mempunyai kedudukan sebagai kunci dalam suatu pendidikan sebab berkaitan dengan penentuan arah, isi dan proses pendidikan yang pada akhirnya menentukan macam dan kualifikasi lulusan suatu lembaga pendidikan.²⁸ Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.²⁹

Menurut PP No. 146 Tahun 2014 tentang kurikulum 2013 pendidikan anak usia dini, bahwa kurikulum adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di satuan pendidikan anak usia dini yang sesuai dengan kondisi daerah, satuan PAUD, dan kebutuhan anak.³⁰ Kurikulum merupakan alat yang sangat penting bagi keberhasilan suatu pendidikan, tanpa kurikulum yang sesuai dan tepat akan sulit mencapai tujuan dan sasaran pendidikan yang diinginkan. Kurikulum juga mempunyai kedudukan sebagai kunci dalam suatu pendidikan sebab berkaitan dengan penentuan arah, isi dan proses pendidikan yang pada akhirnya menentukan macam dan kualifikasi lulusan suatu lembaga pendidikan.

Perubahan yang cepat hampir terjadi dalam semua aspek kehidupan sosial budaya, ekonomi, politik, ideologi, nilai-nilai etik dan estetik. Perubahan-perubahan masyarakat ini akan mempengaruhi pengetahuan percakapan sikap aspirasi, minat semangat, kebiasaan bahkan pola hidup

²⁸Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Bumi Aksara, Jakarta, 1994, hlm. 15

²⁹Badan Standar Nasional Pendidikan, *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*, Jakarta, 2006, hlm. 57.

³⁰PP No. 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini, hlm. 2.

mereka.³¹ Begitu pula kurikulum juga secara tidak langsung akan dipengaruhi di dalamnya. Untuk itu perlu keterlibatan dari semua pihak dalam penyusunannya. Partisipasi masyarakat diperlukan karena mereka yang lebih dekat dengan lingkungan pendidikan dalam hal ini sekolah kemungkinan akan lebih bisa merumuskan dan mengimplementasikan kebijakan lebih efisien dan efektif.³² Karena kondisi dan keadaan daerah atau masyarakat bisa merupakan inspirasi bagi lembaga pendidikan untuk memberi variasi kepada kurikulumnya.

Sebagaimana yang ada terjadi di masyarakat sekitar PAUD TPQ Al-Furqan Kangkung Mranggen Demak terdapat partisipasi atau kerjasama kedua belah pihak, ini terlihat bahwa masyarakat hanya membantu dana seikhlasnya, tenaga untuk memperbaiki sarana dan prasarana sekolah dan lain sebagainya. Selain itu, PAUD TPQ Al-Furqan Kangkung Mranggen Demak memiliki keakraban dengan masyarakat sekitar, ini terlihat dari antusias masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di PAUD TPQ Al-Furqan Kangkung Mranggen Demak. Sehingga ini memperlihatkan adanya kerjasama yang baik antara PAUD TPQ Al-Furqan Kangkung Mranggen Demak dengan masyarakat.

Pernyataan tersebut pun diakui oleh pihak sekolah sebagaimana pernyataan Nur Sa'adah selaku guru di PAUD TPQ Al-Furqan Kangkung Mranggen Demak mengatakan bahwa pihak sekolah merangkul masyarakat untuk sama-sama memikirkan kebutuhan kurikulum guna meningkatkan kualitas pembelajaran. Sebagaimana yang telah dikatakan kepala sekolah bahwa untuk memenuhi kebutuhan kurikulum pihak sekolah melakukan kerjasama dengan masyarakat dalam mengembangkan kurikulum, dalam hal ini mengundang perwakilan dari masyarakat dengan mengundang para guru dan para wali murid untuk membahas desain kurikulum.

³¹Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2000, hlm. 50.

³²Ibtisan Abu Du'-Hou, *School-Base Managemen*, Logos, Jakarta, 2002, hlm. 50.

Masyarakat merasa sangat senang dengan keberadaan PAUD TPQ Al-Furqan Kangkung Mranggen Demak ini, sebab masyarakat merasa terbantu dalam hal mendidik anak. Walaupun saat adanya rapat yang diselenggarakan oleh pihak sekolah hanya diwakilkan dari masyarakat, namun masyarakat tetap menerima hasil tersebut. Misalnya disini masyarakat dimintai bantuan seperti: dana ataupun tenaga ataupun yang lainnya. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Bapak Yatin selaku wali murid mengatakan bahwa pihak PAUD TPQ Al-Furqan Kangkung Mranggen Demak dalam mengembangkan kurikulum ke depan melakukan kerjasama dengan para wali murid, dalam hal ini para wali murid dimintai sumbangan untuk kelancaran kegiatan belajar mengajar yang ada di PAUD TPQ Al-Furqan Kangkung Mranggen Demak tujuannya adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga nantinya anak didik akan mendapatkan prestasi belajar yang baik.

Selain itu, PAUD TPQ Al-Furqan Kangkung Mranggen Demak merupakan lembaga pendidikan yang membantu masyarakat sekitarnya. PAUD TPQ Al-Furqan Kangkung Mranggen Demak dekat dengan masyarakat sehingga PAUD TPQ Al-Furqan Kangkung Mranggen Demak dipandangan masyarakat mempunyai andil yang cukup besar dalam mendidikan anak-anak disini. Masyarakat juga sering diminta bantuan untuk memperlancar adanya proses belajar mengajar, seperti lapangan tempat bermain, olah raga oleh siswa PAUD TPQ Al-Furqan Kangkung Mranggen Demak dan lain sebagainya.

Peran serta masyarakat dapat membantu pelaksanaan pendidikan, baik dalam bentuk pembinaan moral, bakat, pengajaran, maupun budaya. Hal ini sejalan dengan semangat lokal yang ditengarai mampu mempengaruhi maju atau mundurnya manajemen sekolah. Dalam menjalin kerjasama dengan masyarakat hendaknya dilandasi Dengan atas kesamaan tanggungjawab dan tujuan di antara lembaga pendidikan dan pihak masyarakat bersangkutan. Bagaimanapun sekolah adalah milik

masyarakat, karena *raw input* sekolah itu sendiri berasal dari masyarakat, dan *output* sekolah nantinya akan kembali kepada masyarakat.³³

Jadi, masyarakat ikut menaruh kepentingan dan bertanggungjawab terhadap kelangsungan penyelenggaraan pendidikan di satuan-satuan pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Beberapa bentuk hubungan lembaga pendidikan dengan masyarakat antara lain yaitu:³⁴

- a. Mengikutsertakan warga sekolah dalam kegiatan kemasyarakatan, seperti kesenian, perayaan hari nasional dan keagamaan, pelestarian lingkungan hidup, dan lain sebagainya. Dengan melakukan kegiatan ini, ada banyak manfaat yang dapat dipetik, selain mengembangkan semangat pembinaan bagi peserta didik, aktivitas sekolah dan masyarakat juga mampu menyatu. Jadi masyarakat sekitar sekolah merasa ikut memiliki sekolah, sehingga sewaktu-waktu sekolah membutuhkan bantuan, masyarakat sekitarnya tidak segan-segan menolong. Contohnya peran keamanan sekolah yang turut dibantu masyarakat sekitar
- b. Penyediaan fasilitas sekolah untuk keperluan masyarakat, contohnya penggunaan aula, lapangan olahraga, dan lain-lain. Dengan mempersilakan masyarakat sekolah menggunakan fasilitas sekolah (dengan tetap memperhatikan pertimbangan-pertimbangan tertentu), nantinya selain menumbuhkan kerukunan antara sekolah dengan masyarakat sekitar juga dapat diambil manfaat lainnya. Misalnya, pembinaan olahraga, dapat dibantu oleh masyarakat sekitar (tidak hanya oleh guru olahraga).
- c. Mendayagunakan tokoh-tokoh potensial dalam masyarakat guna menunjang pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung
- d. Mengikutsertakan POMG/komite sekolah dalam menunjang pelaksanaan pendidikan tanpa menambah beban yang memberatkan. Contohnya jika ada seorang wali murid yang memiliki kemampuan

³³Oemar Hamalik, *Op. Cit*, hlm. 20.

³⁴Nana Syaodih Sukmadinata, *Op. Cit*, hlm. 128.

lebih di bidang kesenian, ia dapat membantu guru kesenian mengajar di kelas maupun di luar kelas (ekstrakurikuler).

- e. Menjalin hubungan dengan instansi lain, seperti sekolah lain, instansi pemerintah terkait (dinas pendidikan, dinas kesehatan dan lain-lain), instansi swasta; perusahaan komersil. Ada banyak manfaat yang dapat diambil sekolah dengan menjalin hubungan dengan instansi pemerintah terkait, seperti dinas kesehatan. Misalnya dalam bentuk penyuluhan-penyuluhan, pemberian obat-obatan, dan lain sebagainya. Adapun jika dengan instansi swasta, misalnya memberikan informasi lowongan kerja bagi sekolah, dan lain sebagainya.

Selain peran serta masyarakat dalam menentukan suksesnya penerapan kurikulum berbasis Al-Qur'an di PAUD TPQ Al-Furqan Kangkung Mranggen Demak ini, juga terdapat faktor lain yang mempengaruhi penerapan kurikulum berbasis Al-Qur'an di PAUD TPQ Al-Furqan Kangkung Mranggen Demak ini, diantaranya: adanya kurikulum yang berpusat pada bahan ajar, memperhatikan adanya kurikulum yang mengutamakan peranan siswa, serta memperhatikan adanya kurikulum yang berpusat pada masalah-masalah yang dihadapi dalam masyarakat.

Hakikatnya kurikulum yang dikeluarkan pemerintah dapat terealisasi karena adanya usaha dari masing-masing guru. Meskipun demikian berbagai kasus menunjukkan kurangnya pemahaman para penyelenggara dan para pelaksana, termasuk guru dan kepala sekolah terhadap kurikulum. Bahkan tidak sedikit guru atau instruktur yang tidak tahu kurikulum. Mereka mengajar dengan caranya sendiri dan kebanyakan dari mereka melaksanakan pembelajaran mengacu pada buku teks sebagai satu-satunya acuan dalam pembelajaran serta berdasarkan urutan bab dalam buku teks tersebut.³⁵

³⁵E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Sebuah Panduan Praktis)*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2006, hlm. 1.

Hal inilah yang membuat guru kekurangan waktu saat mengajar, kurang pemahaman guru dan penyelenggara pendidikan terhadap kurikulum dapat berakibat fatal terhadap hasil belajar peserta didik. Keberadaan kurikulum menurut pakar pendidikan sebagai suatu kesatuan bulat dalam empat sistem persekolahan yang meliputi mengajar (*teaching*), belajar (*learning*), pembelajaran (*intruction*) dan kurikulum (*curriculum*). Kurikulum dijadikan sebagai rencana pendidikan, pedoman dan pegangan tentang jenis, lingkup, urutan isi dan proses pendidikan. Kurikulum bersifat dinamis sesuai dengan perkembangan zaman. Hal ini dibuktikan pemerintah dalam menyusun kurikulum yang selalu berubah dari tahun ke tahun. Mulai dari tahun 1984 dengan Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA), kurikulum 1994, kemudian tahun 2002 sampai 2005 dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), serta tahun 2006 kemudian dikembangkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan sekarang kurikulum 2013 bahkan di tingkat PAUD terdapat pengembangan kurikulum berbasis Al-Qur'an.

Kurikulum PAUD berbasis Al-Qur'an adalah seperangkat rencana dan pengaturan kegiatan pengembangan dan pendidikan yang dirancang sebagai pedoman dalam menyelenggarakan kegiatan pendidikan di Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Al-Qur'an, semua itu tentu ada kelebihan dan kekurangan dalam melaksanakan kurikulum PAUD berbasis Al-Qur'an.

Saat peneliti melakukan observasi langsung di PAUD TPQ Al-Furqan Kangkung Mranggen Demak telah melaksanakan kurikulum PAUD berbasis Al-Qur'an. Wawancara dengan Misro'ah selaku Kepala PAUD TPQ Al-Furqan Kangkung Mranggen Demak mengatakan banyak sekali kelebihan dalam pelaksanaannya, lokasi yang strategis dan memiliki lapangan sendiri serta adanya kebun di komplek sekolahan menjadi kelebihan yang sangat mendukung pelaksanaan kurikulum PAUD berbasis Al-Qur'an di PAUD TPQ Al-Furqan Kangkung Mranggen Demak. Selain itu peran serta guru-guru muda yang kreatif dan inovatif yang terus

memikirkan ide-ide permainan pendidikan yang menyenangkan untuk digunakan sebagai metode penyampaian materi pelajaran yang berlandaskan Al-Qur'an kepada peserta didik menjadi nilai lebih dalam pelaksanaan kurikulum berbasis Al-Qur'an ini.

Selain berbagai kelebihan yang disampaikan oleh Ibu Misro'ah tersebut, pelaksanaan kurikulum PAUD berbasis Al-Qur'an di PAUD TPQ Al-Furqan Kangkung Mranggen Demak juga memiliki beberapa kekurangan. Lebih lanjut Ibu Misro'ah menyatakan bahwa kekurangan pelaksanaan kurikulum PAUD berbasis Al-Qur'an di PAUD TPQ Al-Furqan Kangkung Mranggen Demak adalah perilaku peserta didik yang masih sangat labil dan sensitif kadang tidak mau mengikuti anjuran guru pada permainan tertentu, serta pendidikan pembelajaran membutuhkan lingkungan yang kondusif yang biasanya akan terganggu pada musim hujan maupun jika panasnya terlalu terik. Kekurangan yang lain adalah bahwa pelaksanaan kurikulum PAUD berbasis Al-Qur'an yang bisa kita gunakan untuk menerangkan materi baca tulis al-Qur'an tidak sebanyak pada mata pelajaran lainnya.

Materi baca tulis Al-Qur'an yang tidak sebanyak pada mata pelajaran lainnya menjadi kekurangan yang paling menonjol dalam pelaksanaan kurikulum PAUD berbasis Al-Qur'an di PAUD TPQ Al-Furqan Kangkung Mranggen Demak. Oleh karena itu pihak sekolah masih berusaha untuk menemukan cara agar materi baca tulis Al-Qur'an mendapat porsi jam pelajaran yang sama dengan mata pelajaran lainnya.

Selain itu kekurangan dan kelebihan pelaksanaan kurikulum PAUD berbasis Al-Qur'an juga disampaikan oleh Ibu Nur Sa'adah selaku guru PAUD TPQ Al-Furqan Kangkung Mranggen Demak mengatakan kelebihan dari pelaksanaan kurikulum PAUD berbasis Al-Qur'an di PAUD TPQ Al-Furqan Kangkung Mranggen Demak adalah dalam pelaksanaannya kami didukung oleh para fasilitator, dan juga peran aktif sebagian besar peserta didik untuk mengikuti arahan ataupun konsep kurikulum PAUD berbasis Al-Qur'an yang telah kami tentukan.

Sedangkan kekurangannya adalah kami dalam pembelajaran dengan kurikulum PAUD berbasis Al-Qur'an ada beberapa faktor, diantaranya: (1) Fasilitator belum memahami secara keseluruhan materi, (2) Sebagian peserta didik yang belum antusias dalam pembelajaran yang kami berikan.

Pelaksanaan kurikulum PAUD berbasis Al-Qur'an yang didukung oleh para fasilitator menjadi kelebihan kurikulum ini, selain itu juga peran aktif sebagian besar peserta didik untuk mengikuti arahan ataupun konsep kurikulum PAUD berbasis Al-Qur'an yang telah ditentukan menjadi nilai tambah dalam pelaksanaan kurikulum PAUD berbasis Al-Qur'an ini. Namun demikian Ibu Nur Sa'adah juga mengungkapkan bahwa pelaksanaan kurikulum berbasis Al-Qur'an ini juga tidak terlepas dari kekurangan. Ada dua kekurangan yang disebutkan oleh Ibu Nur Sa'adah, fasilitator belum memahami secara keseluruhan materi serta sebagian peserta didik yang belum antusias dalam pembelajaran yang kami berikan.

Melihat data di atas, maka dapat peneliti analisis bahwa kurikulum merupakan alat yang sangat penting bagi keberhasilan suatu pendidikan, tanpa kurikulum yang sesuai dan tepat akan sulit mencapai tujuan dan sasaran pendidikan yang diinginkan. Kurikulum juga mempunyai kedudukan sebagai kunci dalam suatu pendidikan sebab berkaitan dengan penentuan arah, isi dan proses pendidikan yang pada akhirnya menentukan macam dan kualifikasi lulusan suatu lembaga pendidikan. Kurikulum PAUD berbasis Al-Qur'an berfungsi sebagai pedoman dalam menyelenggarakan kegiatan pendidikan anak di Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an yang diberi muatan PAUD atau PAUD yang diberi muatan Al-Qur'an yang disebut PAUD berbasis Al-Qur'an.

Keberhasilan suatu kurikulum tak lepas dari adanya asas-asas yang ada dalam pengembangan kurikulum, yaitu: asas filosofis, sekolah bertujuan mendidik anak menjadi manusia yang baik maksudnya pada hakekatnya kebaikan ditentukan oleh nilai-nilai, cita-cita atau filosofis yang dianut oleh negara, guru, orang tua, masyarakat bahkan dunia. Perbedaan asas filosofis dengan sendirinya akan menimbulkan perbedaan

dalam tujuan pendidikan dan komponen lainnya. Kurikulum tak dapat tiada mempunyai hubungan yang erat dengan filosofis bangsa dan negara terutama dalam menentukan manusia yang dicita-citakan sebagai tujuan yang harus dicapai dalam pendidikan formal.

Kurikulum mencerminkan keinginan, cita-cita tuntunan dan kebutuhan masyarakat. Sekolah memang didirikan oleh dan untuk untuk masyarakat sehingga seharusnya sekolah memperhatikan dan merespons terhadap suara-suara dalam masyarakat. Kemudian asas sosiologis ini berperan memberikan dasar untuk menentukan apa saja yang akan dipelajari sesuai dengan kebutuhan masyarakat, kebudayaan, perkembangan ilmu pengetahuan, dan teknologi.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa faktor yang mempengaruhi pelaksanaan kurikulum PAUD berbasis Al-Qur'an di PAUD TPQ Al-Furqan Kangkung Mranggen Demak adalah partisipasi dan kerjasama masyarakat, sebab tujuannya untuk membantu dana seikhlasnya, tenaga untuk memperbaiki sarana dan prasarana sekolah, selain itu masyarakat juga sering diminta bantuan untuk memperlancar adanya proses belajar mengajar, seperti lapangan tempat bermain, olah raga siswa PAUD TPQ Al-Furqan Kangkung Mranggen Demak dan lain sebagainya.